

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KELUARNYA AMERIKA SERIKAT
DARI KEANGGOTAAN TRANS PACIFIC PARTNERSHIP (TPP)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Strata (S1)
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional



Oleh :

DWI NUGRAHENI SISNA PUTRI

NIM : 142020023

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

2018

**Faktor-faktor Pendorong Keluarnya Amerika Serikat dari Keanggotaan Trans
Pacific Partnership (TPP)**

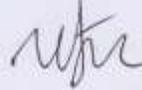
SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Oleh :



Dwi Nugraheni Sisna Putri

142020023

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Anna Yulia Hartati, S.IP.,M.A

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

2018

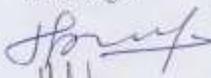
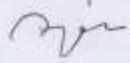
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan tim penguji
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Semarang

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 22 Februari 2018
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FISIP Unwas

Skripsi ini benar-benar karya penyusun. Apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan-penyimpangan penyusun bersedia bertanggung jawab atas segala konsekuensinya.

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
1. Dr. Hj. Ismiyatun, M.Si. Ketua Penguji	1. 
2. Adi Joko Purwanto, S.IP., M.A Penguji Samping I	2. 
3. Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A. Penguji Samping II	3. 

Semarang, 22 Februari 2018
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Dekan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Aku mampu menyelesaikan skripsi ini selangkah demi selangkah dengan usaha dan bantuan semangat yang luar biasa dari orang-orang tersayang yang senantiasa mendukung disetiap perjalanan hingga selesainya skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk,

- I. Ibu dan Bapak yang telah membesarkanku dengan kasih sayang yang tak terhingga serta mendidikku hingga tamat sarjana.
- II. Keluarga dan saudara terdekat yang sangat berperan banyak selama aku kuliah terlebih mbak Puput yang telah memberikan motivasi dan bantuan materi sehingga aku mampu mewujudkan pencapaian pada titik ini.
- III. Bapak Muryadi dan Ibu Pu'ati yang telah mendidik dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang yang akan selalu kukenang.
- IV. Sahabat dan teman-teman kos Belle Etiquette squad. Putri, Roma, Dita, Naeli, Devi, Puput. Tanpa kalian aku tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
- V. Teman-teman FISIP dan HI angkatan 2014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas anugerah yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk menjadi rahmatan lil alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah berjuang dan memberikan semangat serta doa yang tiada henti untuk membantu penulis menyelesaikan studi.
2. Segenap keluarga yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. DR Mahmutarom SH, MH, selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang
4. Dr. Hj Ismiyatun, M.SI, selaku Ketua Progran Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim Semarang
5. Agus Riyanto S.IP.,M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim Semarang

6. Anna Yulia Hartati S.IP.,M.A selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Arsi Dwinugra Firdausy selaku Kabid Amerika dan Bapak Leonard Felix Hutabarat selaku Kapus P3K2 Amerop, BPPK Kementerian Luar Negeri yang telah banyak membantu penulis mencari data skripsi selama magang di P3K2 Amerop, BPPK Kementerian Luar Negeri RI.
8. *My moodboosters*, Putri, Roma, teman seperjuangan sejak awal masuk kuliah sampai sekarang.
9. Teman sekamar saya Dita yang selalu menemani dan berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi ini sehingga kita dapat lulus bersama.
10. Teman satu kos Belle Etiquette, Devi, Naeli, dan Puput sesama pejuang skripsi yang selalu menghibur disaat lelah, selalu menemani mengerjakan skripsi sampai larut malam dan akhirnya kita mampu menyelesaikan tugas ini.
11. Teman-teman seperjuangan HI angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaan selama tiga setengah tahun. *I'll be missing you guys!!!*

Akhir kata, penulis panjatkan syukur Alhamdulillah, atas segala pertolongan Allah SWT dan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.
Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 25 November 2017



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Singkatan.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kerangka Teori.....	5
D.1 Teori Politik Luar Negeri.....	6
D.2 Ekonomi Politik Internasional	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM TRANS PACIFIC PARTNERSHIP	18
A. Sejarah Terbentuknya TPP.....	18

B. Kerjasama Negara-negara Anggota TPP	19
C. Dinamika Ekonomi dan Politik TPP	42
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KELUARNYA	
AMERIKA SERIKAT DARI KEANGGOTAAN TPP.....	48
A.Faktor Internal	48
A.1. Kebijakan Proteksionisme Donald Trump.....	50
A.2. Krisis Perekonomian Amerika Serikat	52
B.Faktor Eksternal.....	54
C. Dampak Keluarnya Amerika Serikat dari TPP	56
BAB IV KESIMPULAN	58
Daftar Pustaka	61

DAFTAR SINGKATAN

AFTA : *ASEAN Free Trade Area*

APEC : Asia Pacific Economic Cooperation

ASEAN : Association of Southeast Asian Nations

BUMN : Badan Usaha Milik Negara

CEPA : Comprehensive Economic Partnership Agreement

CFTC : Commodity Futures Trading Commission

EPI: Ekonomi Politik Internasional

FTAAP : Free-Trade Agreement of the Asia-Pacific

GDP : *Gross domestic product*

ICE : Inter Continental Exchange

IJEPA : Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement

ILO : International Labour Organization

KTT : Konferensi Tingkat Tinggi

MEA : Masyarakat Ekonomi ASEAN

NGOs : Nongovernmental Organizations

OPEC : *Organization of the Petroleum Exporting Countries*

PDB : Produk Domestik Bruto

RCEP : Regional Comprehensive Economic Partnership

SPS : Sanitary and Phytosanitary

TPP : Trans Pacific Partnership

TPSEP : *Trans-Pacific Strategic Economic Partnership*

TBT : Technical Barriers to Trade

USTR :United States Trade Representative

WTO :*World Trade Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dua belas negara di wilayah Pasifik telah mencapai kesepakatan Trans Pacific Partnership atau TPP, perjanjian yang dipelopori oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Barack Obama ini dibentuk untuk memperkuat hubungan ekonomi antara Amerika Serikat dengan negara-negara di Asia yang sedang berkembang pesat dalam bidang perekonomian.

Amerika Serikat menjadi negara pertama (selain negara pendiri) yang bergabung ke blok perdagangan TPP tepatnya pada tahun 2008. Kebijakan itu diambil karena pada saat itu AS sedang dalam krisis ekonomi. Oleh sebab itu, dibutuhkan mitra ekonomi yang lebih luas guna membantu perekonomian agar pulih kembali. Amerika Serikat lebih gencar dan berperan aktif serta terus secara berkelanjutan mendorong negara-negara lain agar bergabung kedalam TPP (Trans Pacific Partnership).

Keterlibatan AS kedalam TPP menandai kembalinya AS memberikan perhatiannya terhadap kawasan Asia dan Pasifik, karena AS memandang Asia semakin vital posisinya bagi kepentingan dagang dan keamanannya¹. Keterlibatan ini

¹Fergusson, Ian F. & Vaugh, Bruce. (2010) The Trans-Pacific Partnership Agreement. Congressional Research Service.

menempatkan posisi yang cukup strategis bagi Amerika Serikat untuk ikut serta dalam mempromosikan dan kemudian mendorong negara-negara di dunia untuk bergabung ke dalam TPP. Bersamaan dengan hal tersebut AS menggunakan TPP ini menjadi bagian politik “*Asia Pivot*” atau “*Rebalancing toward Asia*” seperti yang disampaikan oleh presiden Obama dalam beberapa pidatonya.² Berikut adalah kutipan pernyataan Obama :

*“TPP akan meningkatkan perekonomian kita, mengurangi hambatan-hambatan perdagangan dan investasi, meningkatkan ekspor dan juga membuka lebih banyak lapangan kerja bagi rakyat kita... TPP berpotensi untuk menjadi contoh tidak saja untuk kawasan Asia-Pasifik tetapi juga untuk perjanjian-perjanjian perdagangan di masa depan.”*³

Keuntungan-keuntungan ekonomi dari kesepakatan tersebut akan jatuh kepada perusahaan-perusahaan, bukan kepada para pekerja di negara anggota manapun, para lawan mengatakan. Serikat buruh telah berbaris untuk menentang TPP berdasarkan rasa keprihatinan atas sejumlah isu, termasuk manipulasi mata uang, perlindungan

²E. Manyin, Mark. (2012) Pivot To The Pacific? The Obama Administration’s “Rebalancing” Toward Asia. Congressional Research Paper. Congressional Research Service, Washington

³ Simon Crean. (14 November 2009). Trans Pacific Partnership Agreement Media Statement

lingkungan dan kesehatan, keamanan pangan, monopoli farmasi, pekerjaan offshore, privasi internet, transparansi pemerintah dan pengendalian local.⁴

Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada tanggal 23 Januari 2017 resmi menandatangani perintah eksekutif mengeluarkan Amerika Serikat dari Trans Pacific Partnership atau TPP. TPP merupakan perjanjian dagang 12 negara yang meliputi

Australia, Brunei Darusalam, Chili, Kanada, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, Amerika Serikat dan Vietnam. Negara-negara ini bersama-sama mewakili 40 persen dari ekonomi secara global. Kerjasama tersebut bertujuan untuk mendorong liberalisasi negara-negara dikawasan Asia Pasifik.⁵

Trans Pacific Partnership atau TPP merupakan kelanjutan dari perjanjian Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP), dimana terdapat beberapa negara yang menjadi anggota baru seperti Amerika Serikat, Australia, Peru dan Vietnam. Peralihan TPSEP menjadi TPP terjadi pada tahun 2008 yang merupakan gabungan negara-negara TPSEP dan beberapa negara APEC. Pergantian nama TPP sebenarnya adalah salah satu usulan dari Amerika Serikat, dimana nama TPSEP berubah menjadi TPP terjadi ketika Amerika Serikat bergabung dan mengusulkan negosiasi mengenai perjanjian baru yang disebut TPP.⁶

⁴ http://www.zejournal.mobi/id/index.php/news/show_detail/7409, diakses pada 5 Juni 2017 pukul 19:35

⁵ <https://m.tempo.co/read/news/2017/01/24/116839055/amerika-serikat-resmi-mundur-dari-trans-pasific-partnership>, diakses pada 6 Juni 2017 pukul 14:15

⁶ eJournal Hubungan Internasional , 2016, 4 (2) 429-440

Pada masa pemerintahan presiden Barack Obama, Amerika Serikat sebagai salah satu anggota TPP gencar mempromosikan TPP baik dalam pertemuan multilateral ataupun bilateral terutama ketika Amerika Serikat mendapat kesempatan menjadi tuan rumah untuk negosiasi TPP dan pertemuan APEC pada tahun 2011. Pada pertemuan itu Amerika Serikat mencoba mengajak anggota APEC untuk ikut serta dalam kerjasama TPP. Sebagai contoh beberapa negara yang diinginkan Amerika Serikat untuk bergabung dalam TPP adalah Indonesia, Korea Selatan, dan Jepang. Amerika Serikat juga memperlihatkan komitmennya terhadap perluasan TPP, dengan melakukan berbagai upaya atau usaha untuk memperluas TPP terutama pada periode 2011-2013. Namun, upaya tersebut gagal karena terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat pada 8 November 2016.

Sejak kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat, Donald Trump mengkritik adanya perdagangan bebas dan perjanjian dagang multilateral dengan banyak negara salah satu yang paling disorot adalah TPP. Dalam kebijakannya, Donald Trump mengusung kebijakan proteksionisme untuk membangkitkan perekonomian di dalam negeri. Memenuhi janjinya untuk mengakhiri keterlibatan Amerika Serikat di pakta 2015 tersebut, Donald Trump menandatangani perintah eksekutif di kantor Oval untuk menarik Amerika Serikat dari TPP yang beranggotakan 12 negara.

Hal tersebut memicu kekhawatiran di Jepang dan negara lain di Asia Pasifik dengan sikap oposisinya terhadap TPP. Keputusan Donald Trump menarik Amerika

Serikat dari keanggotaan TPP menuai banyak kontra termasuk dari partainya sendiri partai republik yang meyakini perdagangan bebas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan yang akan dikaji dalam penulisan ini yaitu: Mengapa Amerika Serikat keluar dari keanggotaan Trans Pacific Partnership (TPP)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keluarnya Amerika Serikat dari keanggotaan Trans Pacific Partnership (TPP). Tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa penelitian ini akan dijadikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar S-1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim Semarang.

D. Kerangka Teori

Teori dapat didefinisikan sebagai serangkaian konsep definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena pada umumnya. Penggunaan teori penting kiranya dalam menelaah suatu masalah atau fenomena yang terjadi sehingga fenomena tersebut dapat diterangkan secara eksplisit dan sistematis.

D.1 Teori Politik Luar Negeri

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori politik luar negeri untuk menjelaskan faktor-faktor pendorong keluarnya Amerika Serikat dari keanggotaan TPP. Menurut K. J. Holsti, politik luar negeri adalah “*foreign policy also incorporates ideas that are planned by policy makers in order to solve a problem or uphold some changes in the environment, which can be in the forms of policies, attitudes, or actions of another states or states*”.⁷

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton dalam Kamus Hubungan Internasional, politik luar negeri adalah strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan (Decision Maker) suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminology kepentingan nasional.⁸

Jika dilihat dari beberapa sumber yang menjelaskan politik luar negeri dapat disimpulkan, politik luar negeri ialah suatu tindakan baik berupa strategi atau rencana dalam menghadapi situasi atau keadaan yang terjadi di dalam maupun di dalam negeri guna menjalankan bahkan melindungi kepentingan nasionalnya. Bilateral, Trilateral, Multilateral, atau Regional dirasa menjadi salah satu cara suatu negara menjalankan politik luar negerinya.

⁷Holsti, K. J., Edisi tahun ke-4, *International Politics A Framework for Analysis*, London, Prentice Hall, 1983, hlm. 97

⁸Plano, Jack C. dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung, Abardin.

Richard Snyder, H.W. Bruck, dan Burton Sapin adalah tokoh awal yang mengkaji teori - teori politik luar negeri. Mereka mencoba mengkaji lebih dalam “state“ yang di dalam perspektif realisme hanya dijelaskan sebagai aktor utama yang memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara yang tidak diuraikan secara lebih lanjut. Mereka mengatakan:⁹

Karenanya, adalah penting untuk menganalisis aktor-aktor (para pembuat keputusan resmi) dalam hal-hal berikut : (a) pemilahan dan penghubungan obyek-obyek, kondisi-kondisi dan aktor-aktor lain-berbagai hal dipersepsikan atau diharapkan dalam suatu konteks relational ; (b) keberadaan, pembuatan atau definisi dari tujuan-yang diinginkan dari situasi; (c) pengaitan signifikansinya terhadap berbagai tindakan yang dihubungkan dengan situasi mengikuti beberapa kriteria pengiraan; dan (d) penerapan standards of acceptability yang (1) mempersempit pilihan persepsi, (2) mempersempit pilihan obyek-obyek yang diinginkan, dan (3) mempersempit jumlah alternative (Snyder, et al., 1962 : 59).

Dengan demikian Snyder mengakui bahwa keputusan yang di buat oleh para pembuat keputusan negara dan keputusan politik luar negeri dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar unit keputusan (faktor internal dari seting-seting eksternal). Seting adalah seperangkat pengelompokan faktor-faktor yang secara potensial relevan dan

⁹Abu Bakar Eby Hara, Pengantar Analisis Politik Luar Negeri, Dari Realisme sampai Konstruktivisme, Nuansa , Bandung 2011, hal 85-86.

kondisi-kondisi yang mungkin mempengaruhi tindakan negara (Snyder, et al., 1962: 60).¹⁰

Seting yang mempengaruhi pembuatan keputusan negara tersebut terdiri dari dua hal : *internal dan eksternal*. *Seting* internal memberi arah pedoman kepada cara-cara masyarakat suatu negara diorganisasikan dan berfungsi. Di dalam ciri-ciri dan perilaku orang dan habitat fisik seperti politik domestik dan politik kepartaian, opini dan sikap publik, posisi geografis dan kekuatan nasional (kepentingan nasional). *Seting* eksternal menunjukkan pada faktor-faktor dan kondisi yang ada di luar wilayah teritori negara.

D.2 Ekonomi Politik Internasional

Ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi power atau kekuasaan suatu negara. Suatu negara dengan perekonomian yang baik maka akan memiliki power yang lebih kuat. Hal ini dikarenakan kekuasaan berkaitan erat dengan ekonomi. Dalam konsep ekonomi politik internasional, ekonomi adalah hal mengenai pencarian kekayaan, maka politik adalah mengenai pencarian power, keduanya saling berinteraksi.

Ekonomi politik internasional sendiri secara sederhana dapat diartikan menjadi dua kata yaitu *state* (negara) dan *market* (pasar). Ketika terjadi hubungan timbal bali diantara keduanya maka ekonomi dan politik keduanya saling mempengaruhi. Ekonomi politik internasional pada dasarnya membahas mengenai

¹⁰Ibid,hal.88

siapa mendapatkan apa dalam sistem ekonomi dan politik internasional. Perdebatan ketiga menganbil bentuk kritik Neo-Marxis terhadap perekonomian dunia kapitalis bersamaan dengan jawaban kaum EPI liberal dan kaum EPI realis berkenaan dengan hubungan antara ekonomi dan politik dalam hubungan internasional.¹¹

Ada tiga pendekatan atau aliran besar dalam Ekonomi Politik Internasional, sebagaimana dikemukakan oleh Gilpin (1991) dalam *Three Ideologies of Political Economy* yaitu liberalism, marxisme, dan nasionalisme yang bisa disebut merkantilisme atau realisme ekonomi.

a. Perspektif Liberalisme

Menurut perspektif ini berasumsi bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah organisasi ekonomi domestik yang efisien. Aliran liberalism menganggap bahwa ekonomi dunia yang interdependen berdasarkan perdagangan bebas, spesialisasi dan divisi tenaga kerja internasional mendorong pembangunan-pembangunan domestik. Perdagangan dapat menjadi “mesin pertumbuhan” dan negara kurang berkembang mendapat modal, teknologi dan masuk ke dalam pasar dunia. Ini merupakan hubungan saling menguntungkan, karena negara-negara maju dapat menghasilkan bahan mentah yang lebih murah dan saluran bagi modal dan barang jadi mereka. Namun, bagi negara kurang berkembang, terutama yang mempunyai pasar lebih kecil, membuka hubungan perdagangan dengan

¹¹Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hal 75

negara maju dipercaya akan lebih menguntungkan mereka. Bahkan, apabila faktor-faktor produksi mengalir dari daerah tempat didapatkan keuntungan tertinggi, maka negara kurang berkembang yang mempunyai surplus tenaga kerja dan devisa “savings” dapat memperoleh pemasukan modal asing yang mempercepat pertumbuhan mereka.¹²

b. Perspektif Marxisme

Perspektif ini meyakini bahwa orang-orang cenderung hanya mementingkan komoditi tanpa memperdulikan hubungan sosial yang terjadi antara para buruh dan kaum kapitalis itu sendiri. Perspektif marxisme dibangun oleh teoritikus pembangunan ekonomi barat pertama dan terkemuka khususnya terhadap kapitalisme yaitu Marx dan Engels. Marx memandang kapitalisme sebagai dinamika dunia dan proses ekonomi yang meluas. Marx memiliki keyakinan bahwa hal itu kelak akan meliputi seluruh dunia melalui ekspansi imperialis dan meletakkan seluruh masyarakat di bawah model produksi komoditas yang dirancang sesuai dengan kapitalisme dengan tujuan untuk membangun kekuatan produksi di seluruh dunia

c. Perspektif Nasionalisme atau Merkantilisme

Aliran ini memandang ekonomi sebagai instrumen ekonomi yang harus tunduk pada tujuan-tujuan politik. Dalam hal ini negara merupakan aktor yang dominan yang menentukan arah dari kebijakan atau tindakan

¹²Ikbar, Yanuar. 2006. *Ekonomi Politik Internasional-Konsep & Teori (jilid 1)*. Bandung : PT. Refika Aditama

ekonomi. Selain itu perdagangan internasional juga dianggap penting untuk menambah asset dan modal bagi negara itu sendiri. Merkantilisme tertuang dalam peraturan negara dalam bentuk proteksionisme dan politik colonial demi neraca perdagangan yang menguntungkan. Aspek penting lainnya dalam merkantilisme adalah ekonomi, tariff (pembatasan impor dengan tarif tinggi untuk barang dari negara lain), industri, penduduk (meningkatkan jumlah penduduk guna meningkatkan jumlah output produk industri).

Berdasarkan ketiga perspektif ekonomi politik internasional yang telah dijelaskan, skripsi ini menggunakan perspektif liberalisme dalam penelitiannya. Pandangan ini dipilih karena adanya sistem dunia yang sekarang ini saling tergantung satu sama lain. Dalam perspektif ini ada empat gagasan pokok yang mengarah pada perdagangan bebas yang saat ini berlaku, diantaranya :

- 1) Diakuinya hak milik perorangan secara luas bahkan hampir tanpa batas
- 2) Pada semua individu diakui adanya motif ekonomi yang mengejar keuntungan maksimal
- 3) Adanya kebebasan untuk berkompetisi antarindividu
- 4) Adanya mekanisme pasar yang mengatur persaingan dan kebebasan tersebut.

Dengan demikian pendekatan pembuatan keputusan politik luar negeri sangatlah kompleks, akan tetapi dapat di tarik dan diwakili dengan dua interval yang berpengaruh sangat kuat sekali di dalam metode pembuatan keputusan politik luar negeri. Faktor eksternal yang berada di luar teritori wilayah negara dan faktor internal

yang terjadi di dalam suatu negara adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan serta kepentingan ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi pembuatan keputusan.

Amerika Serikat mempunyai pandangan berbeda dalam melihat TPP sejak terpilihnya presiden Donald Trump. TPP dinilai tidak menguntungkan bagi para pekerja Amerika Serikat hal itu salah satu penyebab yang mengakibatkan keluarnya Amerika Serikat dari TPP. Hal ini dipengaruhi oleh cara pandang Presiden AS sebagai pembuat keputusan di Amerika Serikat yang mampu melihat kondisi di dalam negerinya sendiri dan kondisi yang sebenarnya di dalam kerjasama ekonomi yang melibatkan 12 negara tersebut.

E. Metode Penelitian

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sesuai dengan kriteria keilmuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, yaitu penelitian terhadap bahan-bahan pustaka yang merupakan data sekunder. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.¹³

¹³ Convelo G. Cevilla, dkk., Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), 73

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan perantara angka sebagai transformasi fenomena, tetapi langsung berinteraksi dengan subjek yang diteliti, melakukan observasi atau dengan melakukan wawancara untuk mengungkap pengakuan subjek yang diteliti baik melalui simbol-simbol atau tingkah laku yang muncul di lapangan. Simbol, pengakuan, atau rangkaian tindakan tersebut kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai masukan utama dalam menggambarkan subjek atau objek penelitian secara deskriptif.¹⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti data sekunder, yaitu sumber-sumber yang terkait dengan bahan primer seperti beberapa literatur lain yang erat kaitannya dengan bahan primer dapat berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih

¹⁴ <https://idtesis.com/penelitian-deskriptif-kualitatif/> diakses pada 7 Januari 2018 pukul 21:00

sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.¹⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Metode pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini dilaksanakan dengan metode literatur atau kepustakaan seperti majalah, koran, jurnal, dan artikel-artikel dari internet yang terkait dengan pokok pembahasan.

Menurut Cassel dan Simon, metode kualitatif adalah sebuah metode dalam penelitian ilmu sosial yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial. Metode kualitatif menitik beratkan pada proses penggalian data-data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis dan terucapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kualitatif adalah berusaha untuk mendapatkan data-data menyeluruh tentang situasi yang sedang dipelajari oleh peneliti.¹⁶

4. Teknik Analisa Data

Setelah data kualitatif yang diperlukan terkumpul, penulis mengadakan analisa terhadap data tersebut dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, yakni analisis muatan.

¹⁵ <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html> diakses pada 7 Januari 2018 pukul 21:00

¹⁶R. Bogdan and S.J Taylor (eds), *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York, Wiley 1975

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

¹⁷ <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html>
diakses pada 7 Januari 2018 pukul 22:00

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi dasar penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum tentang Trans Pacific Partnership (TPP).

- A. Sejarah terbentuknya Trans Pacific Partnership
- B. Kerjasama negara-negara anggota Trans Pacific Partnership
- C. Dinamika politik dan ekonomi Trans Pacific Partnership

BAB III : Faktor-faktor pendorong keluarnya Amerika Serikat dari keanggotaan Trans Pacific Partnership (TPP).

A. Faktor Internal

A.1. Kebijakan Proteksionisme Donald Trump

A.2. Krisis Perekonomian Amerika Serikat

B. Faktor Eksternal

C. Dampak Keluarnya Amerika Serikat dari TPP

BAB IV : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM TRANS PACIFIC PARTNERSHIP

A. Sejarah terbentuknya Trans Pacific Partnership

Pada tahun 2005, Trans Pacific Partnership sebelumnya bernama Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP) merupakan perjanjian perdagangan antara negara Brunei, Chili, Selandia Baru, dan Singapura yang tergabung dalam kemitraan tersebut. TPSEP memiliki tujuan untuk meliberalisasi negara-negara di Kawasan Asia-Pasific. Sejak awal kemunculannya hingga tahun 2008, TPSEP hampir tidak pernah mendapat perhatian global. Hal ini dikarenakan TPSEP digagas oleh negara-negara yang tergolong kecil dalam perekonomian global, dilihat dari ukuran-ukuran ekonomi seperti PDB, populasi dan pertumbuhan ekonomi kumulatifnya tergolong kecil dan tidak signifikan dibanding ukuran global. TPSEP menjadi headline utama media-media di seluruh dunia ketika AS memutuskan masuk pada bulan September 2008. Masuknya Amerika Serikat ini menjadi hal yang penting bagi TPSEP karena secara signifikan meningkatkan daya tarik institusi tersebut, mengingat AS sendiri tercatat sebagai perekonomian terbesar di dunia.

Masuknya AS pada 2008 mendorong negara-negara lain untuk bergabung dalam mitra tersebut. Pada November 2008, Australia, Vietnam, dan Peru memutuskan untuk bergabung diikuti oleh Malaysia, Kanada dan Meksiko. Pada tahun 2010, negosiasi dilakukan Amerika Serikat dengan negara TPSEP dengan

mengikutsertakan Australia, Peru, Vietnam, dan Malaysia untuk merumuskan TPP yang merupakan perluasan dari TPSEP. Terbentuklah TPP yang merupakan sebuah blok perdagangan bebas beranggotakan 12 Negara yaitu Amerika Serikat, Australia, Brunei, Chili, Jepang, Kanada, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Singapura, Peru, Vietnam.¹⁸ Setelah dilakukan negosiasi yang cukup lama akhirnya kesepakatan tercapai pada tanggal 5 Oktober 2015. Dan perjanjian TPP resmi ditandatangani oleh seluruh negara anggota pada 4 Februari 2016. 12 negara anggota TPP mewakili 800 juta orang, dengan GDP gabungan lebih dari \$38,5 triliun hampir 40 persen dari PDB dunia.¹⁹

B. Kerjasama Negara-negara Anggota Trans Pacific Partnership

Suatu negara tidak lepas dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepentingan nasional. Negara perlu menjalankan kegiatan ekonomi dapat berupa kerjasama bilateral maupun multilateral. Dalam kerjasama tersebut tentu membutuhkan partner atau mitra dalam menjalankan ekonominya. Dalam hal ini ruang lingkup kegiatan ekonomi bukan hanya di dalam negeri saja melainkan merangkap keluar negeri. Dengan demikian, negara-negara di seluruh dunia mendeklarasikan sebuah perjanjian yang dinamakan kerjasama ekonomi internasional yang berisikan kerjasama ekonomi antara dua negara atau lebih. Salah satu tujuan

¹⁸Imam Asma Nur Alam Marbun “Trans Pacific Partnership, Kuda Troya Amerika” Diakses dari <http://www.uangkartal.com/2016/01/trans-pacific-partnership-kuda-troya.html> diakses pada 12 Januari 2018 pukul 14:00

¹⁹“History of the TPP” Diakses dari <http://www.international.gc.ca/trade-agreements-accordscommerciaux/agr-acc/tpp-ptp/rounds-series.aspx?lang=eng> diakses pada 12 Januari 2018 pukul 14:25

dari dibentuknya sebuah kerjasama ekonomi antar beberapa negara adalah untuk mencapai kepentingan nasionalnya serta memudahkan dalam kegiatan ekspor-impor.

Sebuah negara tentunya tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri, adakalanya sebuah negara memerlukan komoditas lain yang tidak ada dan tidak diproduksi di dalam negeri, caranya dengan melakukan impor. Dan sebaliknya, negara dapat melakukan ekspor untuk komoditas yang tidak diproduksi di negara tujuan yang tergabung di dalam serikat dagang, sehingga bisa menambah pendapatan dan berkolerasi positif terhadap peningkatan cadangan devisa.²⁰ Salah satu kerjasama ekonomi yang sedang digagas saat ini adalah TPP

TPP merupakan perjanjian perdagangan bebas di kawasan Asia Pasifik yang dibentuk pada 18 Juli 2005. Pada awalnya hanya antara Selandia Baru, Brunei Darussalam, Chili dan Singapura, namun seiring berjalannya waktu telah terjadi perluasan keanggotaan, Amerika Serikat, Australia, Peru, Vietnam, Malaysia, Meksiko, Kanada dan Jepang telah menyatakan diri untuk bergabung dalam TPP. Ekonomi kawasan Asia Pasifik memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu pemain utama ekonomi dunia, didukung dengan kenyataan tentang ketahanan kawasan tersebut terhadap dinamika ekonomi akibat resesi global. Saat ini, kawasan

²⁰Nita Julianti (dkk). Makalah Perekonomian Indonesia: Kerjasama Ekonomi Trans Pasifik. STIE Dr. Khez. Muttaqien, diakses melalui https://www.academia.edu/19202054/Perekonomian_Indonesia_Analisis_Trans_Pacific_Partnership pada 11 Januari 2018 pukul 19:00

Asia Pasifik sedang berusaha maksimal untuk mewujudkan *Free Trade Area* melalui TPP.²¹

Kemitraan TPP berisikan 30 Bab. *annex* dan *related instrument* yang mencakup sejumlah hal yang jauh melampaui ranah perdagangan bebas seperti investasi, perdagangan jasa lintas batas, izin masuk sementara bagi pebisnis, pengadaan barang dan jasa pemerintah, BUMN, kekayaan intelektual, persaingan usaha, *e-commerce*, ketenagakerjaan, lingkungan hidup dan koherensi peraturan.²²

TPP merupakan konsep perdagangan bebas dalam sektor barang, jasa dan investasi. Kemitraan dapat diartikan sebagai teman atau rekan kerja yang berarti setiap negara anggota TPP saling bekerjasama dalam konsep perdagangan bebas. Ekonomi di kawasan Asia Pasifik memiliki potensi untuk menjadi salah satu pemain utama ekonomi dunia. Hal ini dapat didukung dengan kenyataan tentang ketahanan kawasan Asia Pasifik terhadap dinamika ekonomi akibat resesi global.

Perjanjian yang belum lama disepakati ini telah melewati belasan putaran perundingan untuk mencapai kesepakatan. Perundingan dilakukan sebanyak 19 putaran selama jangka waktu 5 tahun dari tahun 2010 hingga 2015. Berikut adalah data yang diperoleh dari Perwakilan Dagang Amerika Serikat atau United States Trade Representative (USTR) :

²¹Inriani Margaretha Sitohang. 2014. *Penolakan Indonesia Bergabung dalam Trans Pasific Partnership (TPP)*. Jurnal Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

²²"Indonesia 2016 dan selanjutnya : Tinjauan Pilihan", World Bank, Desember 2015 hal.35

a. Putaran 1 : dilaksanakan pada tanggal 15-19 Maret 2010 di Victoria, Melbourne, Australia. Dalam pertemuan pertama ini anggota negosiasi membicarakan kerangka kerja yang tepat untuk negosiasi. Dan membahas mengenai barang-barang industri, pertanian, telekomunikasi, jasa keuangan, perbaikan sistem pemerintahan, lingkungan, hambatan teknis perdagangan dan pembangunan kapasitas perdagangan.²³

b. Putaran 2 : dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juni 2010 di San Francisco, California, Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini membahas regulasi untuk akses ke pasar guna membedakan TPP dengan perjanjian dagang lainnya yang diikuti oleh negara anggota negosiasi. Putaran kedua ini juga membahas mengenai isu-isu seperti memprioritaskan bisnis kecil, dan menengah ke bawah dan regulatory coherence serta isu lainnya yang memiliki kaitan dengan tujuan TPP.²⁴

c. Putaran 3 : dilaksanakan pada tanggal 5-8 Oktober 2010 di Brunei Darussalam. Dalam pertemuan ini membahas pada bidang pertanian, jasa, investasi, perbaikan sistem pemerintahan, persaingan, lingkungan, dan tenaga kerja. Serta membicarakan kembali pembahasan yang telah dirundingkan sebelumnya pada putaran pertama

²³“Trans Pacific Partnership Negotiations Began Today in Australia”Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-1-melbourne> diakses pada 13 Januari 2018 pukul 23:00

²⁴“Trans-Pacific Partnership juni 2010 San Francisco, California”<https://ustr.gov/tpp-san-francisco> diakses pada 13 Januari 2018 pukul 23:10

seperti telekomunikasi, perdagangan, hambatan teknis perdagangan, dan pembangunan kapasitas perdagangan.²⁵

d. Putaran 4 : dilaksanakan pada tanggal 6-10 Desember 2010 di Auckland, New Zealand. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas perdagangan barang, jasa keuangan, bea cukai, tenaga kerja, dan properti intelektual. Juga membahas isu-isu lintas sektoral, termasuk memastikan bagaimana usaha kecil dan menengah akan mendapatkan keuntungan dari kerjasama TPP, mempromosikan konektivitas dan partisipasi perusahaan-perusahaan dari Amerika Serikat untuk ikut memberikan pasokan kebutuhan barang dan jasa dikawasan Asia Pasifik, dan meningkatkan sistem regulasi dari negara-negara TPP agar kegiatan perdagangan berlangsung dengan lancar.²⁶

e. Putaran 5 : dilaksanakan pada tanggal 14-18 Februari 2011 di Santiago, Chili. Dalam pertemuan kelima ini membahas akses pasar untuk barang-barang, telekomunikasi, kerjasama kepabeanan, layanan keuangan, hambatan teknis perdagangan, masalah hukum dan kelembagaan, dan lingkungan. Selain itu, negara-negara TPP melanjutkan diskusi tentang isu-isu baru lintas sektor dalam Perjanjian TPP, seperti membantu usaha kecil dan menengah, berpartisipasi lebih aktif dalam

²⁵“Update on Trans-Pacific Partnership Negotiations in Brunei” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-3-brunei> diakses pada 13 Januari 2018 pukul 23:15

²⁶“Round 4: Auckland” diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/round-4-auckland> diakses pada 13 Januari 2018 pukul 23:30

perdagangan internasional, mempromosikan konektivitas dan memperdalam hubungan dengan produksi dan distribusi jaringan.²⁷

f. Putaran 6 : dilaksanakan pada tanggal 24 Maret – 1 April 2011 di Singapore. Membahas mengenai pembuatan teks perjanjian. Di dalam teks tersebut meliputi komitmen yang mencakup semua aspek hubungan perdagangan dan investasi, barang-barang industri, masalah sanitari dan fitosanitari, hambatan teknis perdagangan, dan lingkungan. Masing-masing negara anggota negosiasi mulai menunjukkan kepentingannya di TPP dalam perundingan ini dan lebih berusaha untuk mencapai kesepakatan.²⁸

g. Putaran 7 : dilaksnakan pada tanggal 15-24 Juni 2011 di Ho Chi Minh City, Vietnam. Pada putaran ini para anggota negosiasi menindaklanjuti isu-isu sebelumnya pada putaran keenam Selain itu juga para anggota negosiasi berusaha mencari solusi terhadap hambatan perdagangan yang mungkin terjadi namun tidak menimbulkan kerugian bagi semua anggota.²⁹

h. Putaran 8 : dilaksanakan pada tanggal 6-16 September 2011 di Chicago, Illinois Amerika Serikat. Dalam putaran ini anggota negosiasi yang masih beranggotakan 9 negara menindaklanjuti hal hal yang sudah dirundingkan sebelumnya seperti

²⁷ “Round 5: Santiago” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/round-5-santiago> diakses pada 13 Januari 2018 pukul 23:40

²⁸ “Round 6: Singapore” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/transpacific-partnership/round-6-singapore> diakses pada 13 Januari 2018 pukul 23:40

²⁹ “Round 7: Ho Chi Minh City” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-7-ho-chi-minh-city> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 08:00

investasi, pajak, telekomunikasi, pada putaran ini juga membahas isu baru seperti hak kekayaan intelektual, dan hal-hal lain yang terkait akan kerjasama ini.³⁰

i. Putaran 9 : dilaksanakan pada tanggal 22-29 Oktober 2011 di Lima, Peru. Dalam pertemuan ini status negosiasi mengalami kemajuan dari pertemuan sebelumnya dan mengumumkan agar mengajak negara lainnya untuk bergabung dalam negosiasi ini. Ajakan tersebut disampaikan dalam pertemuan Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) di Honolulu, Hawaii.³¹

j. Putaran 10 : dilaksanakan pada tanggal 5-9 Desember 2011 di Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam pertemuan ini negara anggota negosiasi masih berjumlah sembilan negara anggota TPP yaitu Australia, Brunei Darussalam, Chili, Malaysia, Selandia Baru, Peru, Singapura, Amerika Serikat dan Vietnam. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas isu lintas batas sektoral, pelayanan dalam bidang perdagangan, investasi, dan hak kekayaan intelektual.³²

k. Putaran 11 : dilaksanakan pada tanggal 2-9 Maret 2012 di Victoria, Melbourne, Australia. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membicarakan kembali mengenai jasa keuangan, sanitary dan phytosanitary, masalah hukum, lingkungan,

³⁰ “Round 8: Chicago” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-8-chi> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 08:20

³¹ “Round 9: Lima” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-9-lim> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 08:45

³² “Round 10: Kuala Lumpur” Diakses dari <https://ustr.gov/round-10-kuala-lumpur> pada 14 Januari 2018 pukul 09:00

telekomunikasi, persaingan, dan hak kekayaan intelektual serta akses pasar yang lebih mudah dan baik.³³

l. Putaran 12 : dilaksanakan pada tanggal 8-18 Mei 2012 di Dallas, Texas, Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas isu yang ada di putaran sebelumnya seperti hak kekayaan intelektual, sanitary dan phytosanitary, telekomunikasi, hambatan teknis perdagangan, tenaga kerja, obat perdagangan, investasi, dan masalah hukum.³⁴

m. Putaran 13 : dilaksanakan pada 2-10 Juli 2012 di San Diego, California, Amerika Serikat. Pada pertemuan ini membahas hak kekayaan intelektual, lintas sektoral, investasi, telekomunikasi, kesejahteraan pekerja, isu lintas batas, dan telekomunikasi.³⁵

n. Putaran 14 : dilaksanakan pada 6-15 September di Leesburg, Virginia, Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas hak kekayaan intelektual, pelayanan perdagangan antar negara anggota, hambatan teknis perdagangan, tenaga kerja, perdagangan lintas batas, e-commerce, kompetisi, masalah hukum, investasi, telekomunikasi, dan lingkungan.³⁶

³³ “Round 11: Melbourne” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-11-melbourne> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 09:14

³⁴ “Round 12: Dallas” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/round-12-dallas> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 09:30

³⁵ “Round 13: San Diego” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-13-sandiego> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 10:00

³⁶ “Round 14: Leesburg” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-14-leesburg> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 10:20

o. Putaran 15 : dilaksanakan pada tanggal 3-12 Desember 2012 di Auckland, New Zealand. Pada pertemuan ini Meksiko dan Kanada ingin bergabung dalam negosiasi, yang berarti anggota TPP berjumlah 11 negara. Dalam negosiasi ini Amerika Serikat menekankan kembali mengenai transparansi, hak buruh dan perlindungan lingkungan. Kemudian negosiasi berlanjut membahas komitmen tiap negara anggota untuk membuka pasar dan perkembangan rantai persediaan barang dan jasa.³⁷

p. Putaran 16 : dilaksanakan pada tanggal 4-13 Maret 2013 di Singapura. Dalam pertemuan ini negosiasi berlangsung panjang, mempertemukan 300 lebih stakeholders yang berasal dari akademisi, persatuan buruh, perusahaan swasta dan nongovernmental organizations (NGOs). Dalam negosiasi ini membahas isu lingkungan, akses pasar, hak kekayaan intelektual, kesejahteraan pekerja, dan hambatan teknis dalam perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi.³⁸

q. Putaran 17 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Mei 2013 di Lima, Peru. Dalam pertemuan ini para anggota membahas kesejahteraan pekerja, hak kekayaan intelektual, akses pasar, lingkungan, dan hambatan teknis dalam perdagangan.³⁹

r. Putaran 18 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Juli 2013 di Kinabalu, Malaysia. Dalam pertemuan ini membahas akses pasar, layanan keuangan, hak kekayaan

³⁷ “Round 15: Auckland, New Zealand” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-15-newzealand> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 10:25

³⁸ “Round 16: Singapore” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-16-singapore> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 11:00

³⁹ 4 “Round 17: Lima, Peru” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-17-peru> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 11:15

intelektual, non-conforming measures untuk jasa dan investasi, lingkungan, transparansi regulasi dalam TPP dan anti-korupsi.⁴⁰

s. Putaran 19 : dilaksanakan pada tanggal 23-30 Agustus 2013 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas akses pasar untuk barang, jasa dan investasi, layanan keuangan, serta meliputi kekayaan intelektual, persaingan, isu-isu lingkungan, meningkatkan perdagangan, mengembangkan perekonomian, dan menciptakan lapangan pekerjaan di masing-masing negara anggota.⁴¹

Setelah melakukan putaran pertemuan diatas, para anggota negosiasi juga melakukan beberapa kali pertemuan-pertemuan yang berlangsung secara tertutup, yaitu.⁴²

a. Pada Oktober 2013 pertemuan pertama dilaksanakan di KTT APEC Summit, Bali, Indonesia. Para Menteri melaporkan status negosiasi untuk para pemimpin TPP. Kemudian pemimpin TPP mengkaji ulasan untuk mencari solusi kreatif dan pragmatis demi kemajuan dan tercapainya tujuan dari TPP dan TPP menjadi perjanjian abad ke-21 yang ambisius sejalan dengan harapan para anggota TPP.

⁴⁰ "Round 18: Kota Kinabalu, Malaysia" Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-18-malaysia> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 11:35

⁴¹ "Joint Press Statement TPP Ministerial Meeting Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam" Diakses dari <https://ustr.gov/Joint-Press-Statement-TPP-Ministerial-Brunei> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 11:50

⁴² Chronology of events and key milestones" Diakses dari <http://tabacco.t-a-b-a-c-co.org/?p=4896> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 13:25

b. Pada tanggal 19-24 November 2013 pertemuan kedua dilaksanakan di Salt Lake City, Utah. Para pemimpin negosiasi dan beberapa anggota negosiator membahas mengenai isu seperti: Kekayaan Intelektual, Jasa, temporary entry, government procurement, rules of origin, tekstil, bea cukai, sanitary dan phyto sanitasi, lingkungan, investasi, akses pasar, Pertanian, ECommerce, BUMN, hambatan teknis perdagangan, jasa keuangan, dan tenaga kerja.

c. Pada 7-10 Desember 2013 para Menteri melakukan pertemuan berikutnya di Singapura. Pertemuan ini bertujuan untuk membuat kemajuan dari beberapa isu yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya seperti: kekayaan intelektual, perusahaan milik negara, lingkungan, jasa keuangan, investasi, tindakan sanitasi dan phyto-sanitasi, dan isu-isu hukum dan kelembagaan. diskusi akses pasar (barang, jasa dan investasi, jasa keuangan, entri sementara, dan pengadaan pemerintah).

d. Pada 17-21 Februari 2014 pertemuan dilaksanakan kembali di Singapura. Para Menteri terlibat dalam diskusi yang produktif dan mengidentifikasi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang tersisa untuk 32 mencapai tujuan perjanjian yang komprehensif dan seimbang bagi para anggota secepatnya.

e. Pada 19-20 Mei 2014 pertemuan tingkat Menteri dilaksanakan kembali di Singapura. Dalam pertemuan para Menteri dan Kepala Delegasi sudah membuat kemajuan dalam diskusi seperti berkembangnya akses pasar. Dan sudah ada beberapa negara yang setuju akan draft proposal yang disampaikan.

f. Pada 3-12 Juli 2014 pertemuan dilaksanakan di Ottawa, Kanada yang merupakan pertemuan resmi TPP pertama. Pada pertemuan tersebut membahas tenaga kerja, perusahaan milik negara, jasa, investasi, dan semua bidang akses pasar. Dan membahas isu-isu yang sudah disepakati sebelumnya.

g. Pada September 2014 merupakan pertemuan resmi kedua yang dilaksanakan di Hanoi, Vietnam. Pada pertemuan ini terjadi kemajuan dalam isu seperti perusahaan milik negara, kekayaan intelektual, investasi, transparansi dan anti-korupsi, dan tenaga kerja, serta kemajuan dalam akses pasar, termasuk barang-barang, jasa atau investasi, jasa keuangan, dan pengadaan pemerintah. Pada pertemuan ini juga negara anggota TPP setuju terus bekerja untuk mencapai kesepakatan yang komprehensif dan berstandar tinggi.

h. Pada 19-24 Oktober 2014 pertemuan dilaksanakan di Canberra, Australia, kemudian melakukan pertemuan lagi di Sydney dari 25-27 Oktober 2014 untuk mencapai status perjanjian yang ambisius, komprehensif, standar 33 tinggi dan kesepakatan yang seimbang. Di antara isu-isu yang dibahas adalah kekayaan intelektual, lingkungan, hukum, akses pasar, BUMN, dan investasi.

i. Pada November 2014 pertemuan dilaksanakan di Beijing, Cina. Para Menteri memberikan laporan kepada Pemimpin tentang status negosiasi. Pada pertemuan ini pemimpin TPP menegaskan kembali akan pentingnya TPP sebagai kerjasama

regional yang akan membawa pertumbuhan pada ekonomi, kesejahteraan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi seluruh negara anggota TPP.

j. Pada 12 Desember 2014 merupakan pertemuan resmi ketiga yang dilaksanakan di Washington D.C, Amerika Serikat. Pada pertemuan ini membahas hukum dan kelembagaan masalah, tekstil, rules of origin, BUMN, lingkungan, akses pasar barang, hambatan teknis perdagangan, dan e-commerce.

k. Pada 26 Januari-1 Februari 2015 merupakan pertemuan resmi keempat yang dilaksanakan di New York City, Amerika Serikat. Pertemuan ini bertujuan meningkatkan kemajuan negosiasi yang lebih lanjut. termasuk akses pasar untuk barang-barang. Isu yang dibahas dalam pertemuan ini yaitu: kekayaan intelektual, investasi, non-conforming measures, BUMN, rules of origin, lingkungan, dan jasa keuangan.

l. Pada 9-15 Maret 2015 pertemuan dilaksanakan di Hawaii, Amerika-Serikat. Fokus bahasan dalam pertemuan ini adalah permasalahan teknis seperti: akses pasar, kekayaan intelektual, rules of origin, BUMN, dan tekstil. 34

m. Pada 23-26 April 2015 merupakan pertemuana resmi keenam yang dilaksanakan di Maryland. Para pejabat TPP bertemu melakukan diskusi pada akses pasar, kekayaan intelektual, rules of origin, investasi dan tekstil.

n. Pada 14-28 Mei 2015 merupakan pertemuan resmi ketujuh yang dilaksanakan di Tamuning, Guam. Pada pertemuan ini negosiasi terus mengalami kemajuan. Adapun

isu yang dibahas adalah kekayaan intelektual, tekstil, rules of origin investasi, BUMN, tenaga kerja, ecommerce dan akses pasar.

o. Pada 30 September-5 Oktober 2015 merupakan pertemuan resmi kedelapan yang dilaksanakan di Atlanta. Menteri TPP mengumumkan bahwa negosiasi di Trans Pacific Partnership sudah selesai. Akan dilakukan pengkajian ulang dan finalisasi sebelum penandatanganan dilakukan. Pertemuan ini juga merupakan publikasi resmi pertama mengenai negosiasi TPP kepada publik.

p. Pada 4 Februari 2016 merupakan penandatanganan perjanjian resmi yang dilaksanakan di Auckland, Selandia Baru. Seluruh Pemimpin dari dua belas negara anggota TPP yang terdiri dari Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, dan Vietnam menandatangani perjanjian kerjasama Trans Pacific Partnership. Dimana seluruh negara akan melakukan konsolidasi dan penetapan peraturan untuk legalisasi TPP dalam negeri.

TPP mengatur 27 ruang lingkup yang menjadikan TPP sebagai perundingan perdagangan dengan cakupan ruang lingkup terbanyak dan terinci daripada RI-Uni Eropa *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) (24 ruang lingkup), Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (21 ruang lingkup), ASEAN+1 (Australia,

China, India, Jepang, Republik Korea, Selandia Baru) (19 ruang lingkup), RCEP (17 ruang lingkup), IJEPA (15 ruang lingkup), dan AFTA (3 ruang lingkup).⁴³

Dokumen TPP resmi dirilis secara *online* pada Kamis, 5 November 2015 pasca kesepakatan dicapai pada 5 Oktober 2015 lalu di Atlanta, Amerika Serikat. Berikut adalah ringkasan dari 30 bab TPP yang diunggah oleh United States Trade Representative.

1. *Initial Provisions and General Definitions*

Pada bab ini TPP tetap mengakui kehadiran perjanjian perdagangan bebas sebelumnya yang sudah ada serta dapat hidup berdampingan dengan perjanjian perdagangan internasional lainnya seperti WTO, perjanjian bilateral dan kerjasama regional.

2. *Trade in Goods*

Negara-negara anggota TPP telah sepakat untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif di sektor barang-barang industri dan meringankan kebijakan terhadap sektor pertanian. Penghapusan kebijakan tarif di sektor barang industri negara-negara anggota TPP akan segera dilaksanakan. Negara-negara anggota TPP akan mempublikasikan informasi tarif dan yang berkaitan dengan perdagangan sehubungan dengan

⁴³“Moving Towards TPP Negotiations”, Ina Hagningtyas Krisnamurthi, Direktur Kerja Sama Ekonomi ASEAN pada FGD mengenai TPP di Bandung, 26 Mei 2016, hal 2

kepastian para pengusaha baik mikro maupun makro agar dapat memperoleh keuntungan dari perjanjian ini.

3. *Textiles and Apparel*

Bab ini mencakup komitmen terhadap kerja sama dan penegakan kepabeanan untuk mencegah penyelundupan dan penipuan, serta perlindungan khusus tekstil untuk menanggapi kerusakan serius atau ancaman kerusakan serius pada industri dalam negeri jika terjadi lonjakan impor secara tiba-tiba. Negara-negara anggota TPP juga sepakat untuk mengeliminir tarif di sektor tekstil yang menjadi kontributor terhadap pertumbuhan ekonomi anggota TPP.

4. *Rules of Origin*

Untuk menciptakan aturan yang sederhana dan memastikan bahwa negara-negara anggota TPP mendapatkan manfaat, maka diciptakan kesepakatan tentang orisinilitas sebuah produk yang memenuhi persyaratan.

5. *Customs Administration and Trade Facilitation*

Sebagai perjanjian yang serupa dengan WTO, untuk memfasilitasi perdagangan, maka ditetapkan aturan yang meningkatkan transparansi dalam prosedur kepabeanan (bea masuk). Aturan ini akan berguna bagi usaha mikro, karena adanya kelonggaran bea masuk.

6. *Sanitary and Phytosanitary (SPS) Measures*

Dalam mengembangkan aturan SPS, negara-negara anggota TPP memastikan adanya transparansi, aturan-aturan yang non-diskriminatif dan

menegaskan tentang perlindungan atas hak asasi manusia, kesehatan dan kelestarian hewan serta tumbuhan hidup. TPP dibangun di atas aturan WTO SPS untuk mengatur dan mengelola dengan cara melonggarkan kebijakan yang menghambat aturan perdagangan kerjasama ini.

7. *Technical Barriers to Trade (TBT)*

Dalam mengembangkan aturan TBT, negara-negara anggota TPP telah sepakat untuk bersikap transparan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sifatnya teknis. Mereka sepakat untuk bekerjasama dan memastikan agar tidak lagi ada persyaratan-persyaratan administratif yang dianggap tidak perlu yang dapat menghambat kegiatan perdagangan setiap negara anggota TPP. TPP memastikan pengusaha dapat dengan mudah menjangkau pasar negara-negara anggota TPP tanpa perlu mencemaskan aturan-aturan teknis.

8. *Trade Remedies*

Bab ini membahas tentang proses dan upaya hukum agar diterapkan dalam perdagangan melalui penerapan langsung tanpa mempengaruhi posisi negara-negara anggota TPP yang bergabung dalam WTO. Bab ini juga menyediakan mekanisme transisi sebagai upaya anggota TPP untuk mengamankan kegiatannya apabila impor meningkat yang diakibatkan oleh pemotongan tarif.

9. *Investment*

Dalam menetapkan aturan investasi, negara-negara anggota TPP merumuskan kebijakan investasi dan perlindungan yang memiliki landasan hukum untuk mencapai tujuan mereka. TPP menyediakan aturan perlindungan investasi yang juga ada pada perjanjian investasi lain.

10. *Cross-Border Trade in Services*

Mengingat bahwa sektor jasa merupakan hal yang penting, negara-negara anggota TPP kemudian membagi kepentingannya untuk liberalisasi perdagangan dalam area internal TPP. TPP menginput kebijakan yang diterapkan seperti dalam WTO dan perjanjian perdagangan lainnya, seperti perlakuan negara, perlakuan khusus bagi pihak tertentu serta akses pasar yang tidak menetapkan hambatan kuota.

11. *Financial Services*

Pada bab ini dijelaskan tentang aksesibilitas terhadap peluang investasi antar negara-negara anggota TPP yang dianggap sebagai suatu hal yang penting yang dapat menjamin kapasitas dalam mengatur siklus pasar dan institusi dalam negeri agar mengambil langkah pengamanan ketika terjadi krisis.

12. *Temporary Entry for Business Persons*

Negara-negara anggota TPP sepakat untuk menjamin ketersediaan akses informasi melalui aplikasi berbasis *online* yang memuat konten berupa ketentuan izin masuk sementara atau visa yang digunakan sebagai akses bagi pelaku usaha.

13. *Telecommunications*

Negara-negara anggota TPP memiliki kepentingan yang sama untuk menjamin efisiensi dan jaringan telekomunikasi yang dapat diandalkan di negara masing-masing anggota yang berguna bagi pelaku usaha baik yang berskala kecil maupun besar dalam menyediakan layanan.

14. *Electronic Commerce*

Dalam bab ini dijabarkan mengenai setiap negara-negara anggota TPP berkomitmen untuk menjamin kebebasan akses informasi secara global seperti data, serta kebijakan publik berupa perlindungan informasi pribadi. Bagian ini melarang adanya pembebanan biaya bea masuk terhadap penjualan barang-barang elektronik serta larangan bagi anggota TPP untuk menerima barang produksi dari negara tertentu dengan cara-cara yang diskriminatif.

15. *Government Procurement*

Negara-negara anggota TPP berkomitmen untuk melaksanakan perlakuan nasional non-diskriminatif. Selain itu, telah ada kesepakatan mengenai penerbitan informasi yang cepat untuk memberikan waktu yang cukup bagi penyedia agar mengajukan penawaran yang bersifat jujur dan adil serta demi menjaga kerahasiaan penawaran.

16. *Competition Policy*

Setiap negara anggota TPP memiliki kepentingan yang sama dalam memastikan adanya sebuah kerangka dalam menciptakan sebuah kompetisi

yang adil dalam kawasan melalui penerapan sejumlah aturan yang bersumber dari peraturan TPP.

17. *State-Owned Enterprises (SOEs) and Designated Monopolies*

TPP menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari kerangka aturan BUMN.

TPP sepakat untuk menjamin bahwa seluruh BUMN menciptakan daya beli dan penjualan atas dasar pertimbangan komersial.

18. *Intellectual Property*

Bab ini mencakup tentang hak paten, merek dagang, hak cipta, rancangan industri, indikasi geografis, rahasia perdagangan, pelaksanaan hak kekayaan intelektual dan bentuk lain dari itu. Negara-negara anggota TPP sepakat untuk menerapkan perlindungan hak kekayaan intelektual terhadap pelaku bisnis di negaranya dengan tujuan perlindungan.

19. *Labour*

Negara-negara anggota TPP merupakan anggota dari *International Labour Organization* (ILO) dan menyadari sepenuhnya untuk mendukung hak buruh yang diakui secara internasional. Oleh karena itu, negara anggota TPP sepakat untuk melaksanakan dan mempertahankan aturan yang mengatur tentang hak-hak dasar buruh berdasarkan deklarasi ILO tentang kebebasan berasosiasi dan berunding, penghapusan buruh paksa, pelarangan buruh anak-anak dan penghapusan diskriminasi pekerjaan.

20. *Environment*

TPP berkomitmen dalam melindungi kelestarian lingkungan. Seluruh negara anggota TPP sepakat untuk pro-aktif dalam mengawal penerapan aturan hukum tentang lingkungan hidup.

21. Cooperation and Capacity Building

TPP terdiri dari negara dengan profil yang berbeda. Beberapa negara anggota TPP terdiri atas negara berkembang yang akan kesulitan untuk menerapkan aturan-aturan dan mendapatkan keuntungan. Sehingga, didirikan sebuah komite kerjasama dan pembangunan kapasitas untuk mengidentifikasi dan meninjau kembali area potensial untuk pembangunan kapasitas. Oleh karena itu, semua pihak akan ikut berpartisipasi di dalamnya.

22. Competitiveness and Business Facilitation

Dalam bab ini diatur tentang mekanisme formal untuk mengkaji ulang dampak dari TPP terhadap daya saing negara-negara anggota, melalui cara berupa dialog dengan pemerintah, pelaku bisnis dan masyarakat. TPP kemudian sepakat untuk membentuk komite khusus yang akan bertemu dalam jangka waktu tertentu demi membahas dampak TPP terhadap daya saing nasional dan kawasan.

23. Development

Negara TPP memastikan perjanjian ini merupakan standar tertinggi sebagai bentuk perdagangan dan integrasi ekonomi serta secara khusus memastikan agar negara-negara anggota memperoleh keuntungan darinya.

24. Small and Medium-Sized Enterprises

Negara-negara anggota TPP memiliki kepentingan yang sama untuk mendukung partisipasi usaha berskala kecil hingga menengah dan memastikan mereka memperoleh manfaat dari TPP.

25. Regulatory Coherence

Bab ini membahas mengenai kepastian akan keterbukaan, keadilan dan lingkungan regulasi yang jelas bagi operasi bisnis dalam pasar TPP dengan mendorong transparansi, keterbukaan dan koordinasi antar negara. Bab ini memberikan deskripsi bahwa TPP memberikan fasilitas regulasi yang terhubung dengan negara anggota.

26. Transparency and Anti-Corruption

Dalam bab ini, TPP menjamin bahwa setiap regulasi dan administrasi harus diketahui oleh publik, bahkan dalam level tertentu, seluruh regulasi yang memberikan dampak pada perdagangan dan investasi harus memiliki ruang diskusi. Anggota TPP sepakat untuk menjamin proses penegakan hak bagi aktor TPP sehubungan dengan pelaksanaan administratif. Selain itu, TPP juga sepakat untuk menerapkan hukum terhadap tindak kriminal korupsi.

27. Administrative and Institutional Provisions

TPP akan membentuk komite yang akan meninjau hubungan ekonomi dan kemitraan di antara negara-negara anggota untuk menjamin bahwa perjanjian dapat menjawab tantangan dalam perdagangan dan investasi.

28. Dispute Settlement

Pada bab ini dijabarkan mengenai mekanisme penyelesaian sengketa yang memperbolehkan tiap pihak dengan cepat mengambil langkah kebijakan berdasarkan aturan TPP. TPP akan mengambil pendekatan penyelesaian sengketa melalui kerjasama dan konsultasi atau alternatif lainnya yang dianggap relevan.

29. *Exceptions*

Pengecualian dalam TPP menjamin adanya fleksibilitas yang menjamin seluruhnya untuk mengatur kepentingan publik, termasuk bagaimana kepentingan keamanan dari semua anggota.

30. *Final Provisions*

Bab ini membahas bagaimana TPP akan diimplementasikan, mekanisme amandemen, mekanisme keluar sebagai negara anggota TPP dan bahasa yang digunakan.⁴⁴

Berdasarkan ke-30 Bab tersebut dapat disimpulkan bahwa TPP telah merancang sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan sebuah rezim perdagangan yang "canggih" dan menetapkan contoh untuk negosiasi perdagangan masa depan. Lebih tepatnya, negosiasi TPP berusaha untuk mengembangkan akses pasar untuk barang-barang pertanian dan diproduksi dengan menghilangkan tarif dan nontarif hambatan dalam perdagangan, liberalisasi perdagangan dan investasi di layanan, dan terobosan

⁴⁴Summary of the Trans-Pacific Partnership Agreement, diakses melalui <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2015/october/summary-trans-pacific-partnership> diakses pada 12 Januari 2018 pukul 17:00

baru pada isu-isu seperti kebijakan persaingan, investasi, dan BUMN dengan memperkenalkan WTO-plus disiplin di daerah-daerah.

C. Dinamika Ekonomi dan Politik Trans Pasific Partnership

Sejak awal kemitraan Trans Pasifik ini merupakan sebuah kesempatan yang besar baik dari segi ekonomi maupun politik. TPP adalah bentuk perubahan dari Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP). Sejak awal kemunculannya pada 2005 hingga tahun 2008 TPSEP hampir tidak pernah mendapat perhatian global. Hal ini dikarenakan TPSEP digagas oleh negara-negara yang berkembang dari segi perekonomian global jika dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) serta pertumbuhan ekonomi yang kecil dan tidak signifikan.

TPSEP menjadi perhatian dunia ketika Amerika Serikat memutuskan untuk bergabung pada September 2008. Bergabungnya Amerika Serikat dalam TPSEP merupakan hal yang penting dan memberikan pengaruh besar bagi masa depan TPSEP mengingat Amerika Serikat merupakan negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Masuknya Amerika Serikat dalam TPSEP merupakan kebijakan Presiden Amerika Serikat pada masa Barack Obama dengan mengusung tema kembali ke Asia atau "*Pivot to Asia*". Pivot Asia bertumpu pada perubahan fokus kebijakan luar negeri Amerika Serikat dari kawasan trans-atlantik dan timur tengah ke kawasan Asia-Pasifik. Perubahan orientasi ini dikarenakan meningkatnya dinamika hubungan antara negara-negara di AsiaPasifik akibat peningkatan kemampuan ekonomi dan militer. Dan kebijakan Pivot Asia diambil untuk mempertahankan kepemimpinan,

mengamankan kepentingan, dan mengembangkan nilai-nilai Amerika di kawasan Samudera Pasifik.

TPP adalah senjata ekonomi Amerika Serikat yang memiliki dua tujuan yaitu tujuan ekonomi untuk meningkatkan ekspor Amerika Serikat dan diplomasi Amerika Serikat di Asia. TPP adalah bagian dari Pivot to Asia yang bertujuan untuk mengimbangi power China yang semakin meningkat khususnya dalam bidang perekonomian, dengan tujuan meyakinkan kawasan bahwa Amerika Serikat lah yang berkuasa di Asia serta menguatkan hubungan Amerika Serikat di Asia dan Pasifik yang merupakan suatu sinyal komitmen Amerika Serikat di kawasan dan mempromosikan nilai-nilai Amerika Serikat.

Dengan masuknya Amerika Serikat pada 2008 mendorong negara-negara lain untuk bergabung termasuk Australia, Vietnam dan Peru. Pada Tahun 2010, kerjasama ini berganti nama menjadi *Trans-Pacific Partnership* (TPP), yang menandai putaran negosiasi baru yang merupakan versi pengembangan dari TPSEP. Pada Oktober 2010, Malaysia memutuskan untuk bergabung. Keputusan Malaysia ini diikuti oleh Kanada dan Meksiko pada bulan Januari 2012. Selanjutnya pada Maret 2013, pemerintah Jepang di bawah pemerintahan Shinzo Abe juga memutuskan ikut serta. Dengan demikian, hingga menjadi TPP memiliki 12 negara anggota. TPP merupakan gabungan dari negara-negara yang dianggap berpengaruh secara ekonomi (*economic great powers*). Chili, Meksiko dan Vietnam merupakan negara yang cukup diperhitungkan dalam perekonomian global dan merupakan negara-negara

berkembang yang posisinya terus meningkat dan menjadi incaran investasi dan perdagangan global.

Berdasarkan perundingan yang telah dilaksanakan sebanyak 19 putaran dalam jangka waktu 5 tahun dapat disimpulkan bahwa pada periode 2010 hingga 2012 banyak membahas mengenai ketentuan umum seperti kerangka kerja yang tepat untuk negosiasi. Selain itu pada perundingan tersebut juga membahas isu-isu seperti memprioritaskan bisnis kecil, tenaga kerja, membahas regulasi untuk akses pasar guna membedakan TPP dengan perjanjian dagang lainnya, serta hambatan teknis perdagangan. Pada 2011 perundingan tersebut banyak membahas mengenai akses pasar untuk barang-barang, pembuatan teks perjanjian yang meliputi komitmen yang mencakup semua aspek hubungan perdagangan dan investasi, membahas isu baru seperti hak kekayaan intelektual, status negosiasi mengalami kemajuan dari pertemuan sebelumnya dan mengumumkan agar mengajak negara lainnya untuk bergabung dalam negosiasi ini. Ajakan tersebut disampaikan dalam pertemuan Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) di Honolulu, Hawaii. Pada tahun 2012 Meksiko dan Kanada ingin bergabung dalam negosiasi. Dengan demikian anggota TPP berjumlah 11 negara. Dalam pertemuan ini Amerika Serikat menekankan kembali mengenai transparansi, kemudian negosiasi berlanjut membahas komitmen tiap negara.

Pada periode negosiasi di tahun 2013 hingga 2015 membahas mengenai kesejahteraan pekerja, transparansi dan regulasi dalam TPP, mengembangkan

perekonomian, dan terdapat kemajuan dalam diskusi seperti berkembangnya akses pasar. Pada Juli 2014 pertemuan resmi TPP pertama berlangsung Ottawa, Kanada. Pada pertemuan ini kembali membahas tenaga kerja, dan isu-isu yang telah disepakati sebelumnya. Seiring berjalannya waktu negosiasi terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan ditandai dengan adanya kemajuan dalam isu seperti perusahaan milik negara, investasi, transparansi dan anti korupsi, serta kemajuan dalam akses pasar, termasuk barang-barang, jasa atau investasi, jasa keuangan, dan pengadaan pemerintah. Selain itu negara anggota TPP juga sepakat untuk terus bekerjasama membentuk perjanjian yang komprehensif dan berstandar tinggi.

Pada tahun 2015 negosiasi tersebut terus mengalami kemajuan dengan diadakannya pertemuan resmi ke-4 di New York City, Amerika Serikat yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan negosiasi lebih lanjut. Pada Oktober 2015 Menteri TPP mengumumkan bahwa negosiasi di Trans Pacific Partnership sudah selesai. Pada pertemuan ini merupakan publikasi pertama secara resmi mengenai negosiasi TPP kepada publik. Puncaknya 4 Februari 2016 merupakan penandatanganan resmi yang dilaksanakan di Auckland, Selandia Baru. Seluruh pemimpin dari dua belas negara anggota TPP menandatangani perjanjian kerjasama Trans Pacific Partnership.

Setelah ditandatangani pada 4 Februari 2016 proses implementasi TPP itu sendiri masih berlangsung cukup panjang, dimana penandatanganan TPP perlu 35 dilanjutkan dengan ratifikasi. Proses ratifikasi dimulai dengan kesiapan setiap negara

yang menandatangani dan akan mulai dilaksanakan di enam negara dahulu, baru kemudian enam negara berikutnya atau sudah lengkap dilaksanakan di 12 negara tersebut dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun. Terdapat persyaratan dalam proses ratifikasi ini, adapun persyaratannya yaitu: Representasi dari 80 persen dari PDB total para penandatangan sebelum TPP diimplementasikan. Untuk mencapai 80 persen PDB ini tidak mudah, mengingat regulasi domestik setiap negara diwajibkan sudah menerapkan provisi-provisi TPP sebelum total persentase PDB dihitung.⁴⁵

Kemajuan negosiasi TPP dapat dicapai hingga resmi ditandatangani dua belas negara anggota tidak lepas dari campur tangan Amerika Serikat yang telah banyak berperan dalam negosiasi tersebut salah satunya adalah dengan mengajak negara-negara lain untuk ikut serta. Sebagai negara *super power* hal ini tentu bukan lah hal yang sulit bagi Amerika Serikat mengingat sangat kuatnya negosiasi Amerika Serikat yang digunakan guna mencapai kepentingan nasionalnya.

Kebijakan Amerika Serikat di masa Presiden Obama kembali ke Asia atau “Pivot to Asia” melalui TPP akan gugur. Hal ini dikarenakan Presiden Amerika Serikat terpilih Donald Trump pada Januari 2017 lalu telah memutuskan untuk menarik diri dari TPP. Berdasarkan Pasal 30.5 ketentuan pemberlakuan, TPP memerlukan ratifikasi 6 negara penandatangan yang memenuhi 85% total PDB 12 negara anggota TPP. Dengan ketentuan ini maka terdapat kewajiban ratifikasi dari

⁴⁵Jennie M. Xue “AS, China dan Miskonsepsi Trans Pacific Partnership” Diakses dari <http://www.jennixue.com/as-china-dan-miskonsepsi-trans-pacific-partnership/> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 15:00

Amerika Serikat dan Jepang sebagai dua negara terbesar PDB supaya TPP dapat berlaku.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai faktor-faktor pendorong keluarnya Amerika Serikat dari keanggotaan TPP adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang ada dalam negeri yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Setiap kebijakan luar negeri yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat telah melalui berbagai pertimbangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik pemimpin dan sistem pemerintahan internal Amerika Serikat. Faktor internal yang menyebabkan keluarnya Amerika Serikat dari TPP antara lain :

1. Kebijakan Proteksionisme Donald Trump

Kebijakan Proteksionisme merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan guna melindungi perekonomian dalam negeri Amerika Serikat. Kebijakan tersebut akan membatasi perdagangan bebas dan kerjasama dengan negara-negara lain karena tidak menguntungkan bagi para pekerja Amerika Serikat. Penarikan diri Amerika Serikat dari TPP merupakan salah satu bentuk kebijakan proteksionisme Donald Trump.

2. Krisis Perekonomian Amerika Serikat

Pada tahun 2008 Amerika Serikat menghadapi pesaing terbarunya yakni China dan India. Kedua negara tersebut merupakan negara-negara yang sedang berkembang pesat perekonomiannya. Amerika Serikat mengalami penurunan ekonomi yang bermula dari kerugian perusahaan investasi terbesar ke-4 di Amerika Serikat yang menyebabkan menurunnya daya beli Amerika Serikat terhadap produk-produk dari berbagai negara di dunia. Dampak dari krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat mulai menyebar ke negara lain yang membutuhkan bantuan dana internasional

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pengambilan kebijakan dapat dipengaruhi oleh sistem internasional. Faktor eksternal yang menjadi faktor pendorong keluarnya Amerika Serikat dari TPP tidak banyak dikarenakan hal tersebut merupakan bentuk kebijakan proteksionisme Donald Trump. Namun dapat disimpulkan dengan adanya kecenderungan sikap Amerika Serikat yang lebih memilih bersaing dengan China dalam satu organisasi yaitu APEC. Dalam hal ini APEC dijadikan sebagai ruang bagi Amerika Serikat untuk bersaing dengan China. Pada pertemuan puncak para pemimpin regional APEC tahun 2013 Amerika Serikat meningkatkan upaya untuk menopang kekuatan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik.

Penarikan diri Amerika Serikat dari TPP memberikan kesempatan bagi Cina untuk memegang kendali di kawasan Asia Pasifik. Hal ini tentunya akan berdampak pada eksistensi Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik yang sebelumnya pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama kebijakan luar negeri Amerika Serikat lebih mengarah ke Asia Pasifik dalam bidang kerjasama ekonomi dan militer. Dengan keluarnya Amerika Serikat dari TPP menempatkan posisi Cina yang lebih menguntungkan dalam berbagai bidang dan kurang menguntungkan terhadap kepentingan Amerika Serikat.

B. SARAN

Dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, penulis menyarankan kepada penelitan selanjutnya yang berhubungan dengan kebijakan luar negeri, ekonomi politik internasional, serta kerjasama di kawasan Asia Pasifik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu pengembangan variabel juga perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan keluarnya Amerika Serikat dari TPP. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman baik secara teori, metodologi serta analisis data dan pembahasan dalam melakukan penelitian yang sejenis kedepannya.

G. Daftar Pustaka

Buku :

Bogdan R. and S.J Taylor (eds), 1975 *Introduction to Qualitative Reseach Methods*,
New York, Wiley

Fergusson, Ian F. & Vaugh, Bruce. (2010) *The Trans-Pacific Partnership Agreement*.
Congressional Research Service

Cevilla Convelo G, dkk., 1993 *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas
Indonesia

Hara, Abu Bakar Eby. 2011. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri, Dari Realisme
sampai Konstruktivisme*, Bandung : Nuansa

Holsti, K. J., 1983. Edisi tahun ke-4, *International Politics A Framework for Analysis*,
London : Prentice Hall

Holsti K. J., 1972 *International Politics: A Framework for Analysis*, Englewood
Cliffs, N. J. Prentice Hall

Jackson Robert & Sorensen Georg, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*,
Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009

Mark E. Manyin. 2012 *Pivot To The Pacific? The Obama Administration's
"Rebalancing" Toward Asia*. Congressional Research Paper. Congressional
Research Service, Washington

Pedoman dan petunjuk penulisan skripsi. 2004. FISIP UNWAHAS

Patterson Thomas E. 2003, *The American Democracy*, New York, The McGraw Hill

Plano, Jack C. dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung :
Abardin.

Sitohang, Inriani Margaretha. 2014. *Penolakan Indonesia Bergabung dalam Trans
Pasific Partnership (TPP)*. Jurnal Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Simon, Crean. 2009. *Trans Pacific Partnership Agreement Media Statement* (14
November 2009)

World Bank, Desember. 2015 *Indonesia 2016 dan selanjutnya : Tinjauan Pilihan*

Yanuar, Ikbar. 2006. *Ekonomi Politik Internasional-Konsep & Teori (jilid 1)*.
Bandung : PT. Refika Aditama

Internet :

http://www.zejournal.mobi/id/index.php/news/show_detail/7409, *Apa itu Trans
Pacific Partnership dan mengapa anda harus tahu* diakses pada 5 Juni 2017

<https://m.tempo.co/read/news/2017/01/24/116839055/> *America Serikat resmi mundur
dari Trans Pacific Partnership* diakses pada 6 Juni 2017

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/> *Teknik pengumpulan data dan analisis
data kualitatif* diakses pada 7 Januari 2018

<https://idtesis.com/> *Penelitian deskriptif kualitatif* diakses pada 7 Januari 2018

<https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/> *Pengertian data primer dan data sekunder*
diakses pada 7 Januari 2018

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/> *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif* diakses pada 7 Januari 2018

<http://www.uangkartal.com/2016/01/trans-pacific-partnership-kuda-troya.html> *Imam Asma Nur Alam Marbun “Trans Pacific Partnership, Kuda Troya Amerika* diakses pada 12 Januari 2018

<http://www.international.gc.ca/trade-agreements-accordscommerciaux/agr-acc/tpp-tppt/rounds-series.aspx?lang=eng> *History of the TPP* diakses pada 12 Januari 2018

https://www.academia.edu/19202054/Perekonomian_Indonesia_Analisis_Trans_Pacific_Partnership *Nita Julianti (dkk). Makalah Perekonomian Indonesia: Kerjasama Ekonomi Trans Pasifik. STIE Dr. Khez. Muttaqien,* diakses pada 11 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-1-melbourne> *Trans Pacific Partnership Negotiations Began Today in Australia* diakses pada 13 Januari 2018

<https://ustr.gov/tpp-san-francisco> *Trans-Pacific Partnership juni 2010 San Francisco, California* diakses pada 13 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-3-brunei> *Update on Trans-Pacific Partnership Negotiations in Brunei* diakses pada 13 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/round-4-auckland> *Round 4: Auckland* diakses pada 13 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/round-5-santiago> *Round 5: Santiago* diakses pada 13 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-6-singapore> *Round 6: Singapore* diakses pada 13 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-7-ho-chi-minh-city> *Round 7: Ho Chi Minh City* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-8-chi> *Round 8: Chicago* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-9-lim> *Round 9: Lima* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/round-10-kuala-lumpur> *Round 10: Kuala Lumpur* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-11-melbourne> *Round 11: Melbourne* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/transpacific-partnership/round-12-dallas> *Round 12: Dallas* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-13-sandiego> *Round 13: San Diego* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-14-leesburg> *Round 14: Leesburg* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-15-newzealand> *Round 15: Auckland, New Zealand* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-16-singapore> *Round 16: Singapore* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-17-peru> *Round 17: Lima, Peru* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/trade-agreements/free-tradeagreements/trans-pacific-partnership/round-18-malaysia> *Round 18: Kota Kinabalu, Malaysia* diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/Joint-Press-Statement-TPP-Ministerial-Brunei> *Joint Press Statement TPP Ministerial Meeting Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam* diakses pada 14 Januari 2018

<http://tabacco.t-a-b-a-c-co.org/?p=4896> *Chronology of events and key milestones*

diakses pada 14 Januari 2018

<https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press>

[releases/2015/october/summary-trans-pacific-partnership](https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2015/october/summary-trans-pacific-partnership) *Summary of the*

Trans-Pacific Partnership Agreement diakses pada 12 Januari 2018

<http://www.jenniexue.com/as-china-dan-miskonsepsi-trans-pacific-partnership/>

Jennie M. Xue “*AS, China dan Miskonsepsi Trans Pacific Partnership*”

diakses pada 14 Januari 2018

<http://ericwicaksono.com/2016/03/12/kebijakan-luar-negeri-amerika-serikat->

[kronologi-sejarah-dan-perspektif-dari-masa-ke-masa/](http://ericwicaksono.com/2016/03/12/kebijakan-luar-negeri-amerika-serikat-kronologi-sejarah-dan-perspektif-dari-masa-ke-masa/) *Kebijakan Luar Negeri*

Amerika Serikat: Kronologi Sejarah dan Perspektif dari Masa ke Masa diakses

pada Senin 22 Januari 2018

<https://geotimes.co.id/kolom/internasional> *Amerika dan kebijakan ekonomi Trump yang*

mengkhawatirkan diakses pada Jumat 26 Januari 2018 pukul 21:35

<http://infobanknews.com/Sumber-penyebab-krisis-keuangan-global-dan-berikutnya> diakses

pada Senin 29 Januari 2018

<https://kumparan.com/rizkya-laila-nursyahbani-wirianatadikusumah/trans-pacific->

[partnership-untuk-indonesia#7b4cTLTT5COhxvir.99](https://kumparan.com/rizkya-laila-nursyahbani-wirianatadikusumah/trans-pacific-partnership-untuk-indonesia#7b4cTLTT5COhxvir.99) *Dampak lanjutan Trans*

Pacific Partnership diakses pada Selasa 30 Januari 2018

Artikel dan Jurnal

EJournal Hubungan Internasional , 2016, 4 (2) 429-440

Moving Towards TPP Negotiations”, Ina Hagningtyas Krisnamurthi, Direktur Kerja

Sama Ekonomi ASEAN pada FGD mengenai TPP di Bandung, 26 Mei 2016

Jessica T. Mathews “*What Trump is Throwing Out the Window*”